

BAB IV

KESIMPULAN

Pedagang Kaki Lima di Pasar Bantengan yang termasuk dalam tenaga kerja informal wajib mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan, yaitu JKK dan JKM. Namun masih ada PKL di Pasar Bantengan yang belum mendaftar kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan karena berbagai kendala. Kendala PKL yang pertama akibat PKL belum mengenal JKK dan JKM, sehingga PKL tidak mengerti cara mendaftar kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan dan pembayaran klaim dari BPJS Ketenagakerjaan kepada peserta. Bahkan PKL salah memahami bahwa BPJS Ketenagakerjaan hanya untuk karyawan di perusahaan besar bukan untuk PKL sebagai pekerja mandiri. Kendala PKL yang kedua adalah PKL lebih memilih asuransi lain dibandingkan BPJS Ketenagakerjaan karena PKL tidak paham tentang program BPJS Ketenagakerjaan. Jadi PKL lebih memilih mengikuti Jasaraharja dan BPJS Kesehatan untuk dijadikan jaminan sosial dibandingkan harus menambah ikut BPJS Ketenagakerjaan. Kendala PKL yang ketiga yaitu PKL tidak percaya kepada BPJS Ketenagakerjaan akibat berita tentang BPJS Ketenagakerjaan korupsi dan banyaknya klaim yang belum dibayarkan BPJS Ketenagakerjaan. Kendala PKL yang terakhir adalah PKL kesulitan dalam membayar iuran yang kemahalan akibat PKL mengalami penurunan pendapatan karena COVID-19. Selain itu PKL yang mengikuti banyak jaminan sosial mengakibatkan PKL harus membayar banyak iuran yang justru menjadi beban untuk PKL. PKL yang merasa iuran BPJS Ketenagakerjaan yang mahal juga mengakibatkan PKL memahami BPJS Ketenagakerjaan untuk kalangan atas.

Kendala PKL di Pasar Bantengan untuk ikut kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan muncul karena upaya yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan adalah upaya umum untuk semua tenaga kerja, bukan upaya khusus untuk PKL di Pasar Bantengan. Jadi BPJS Ketenagakerjaan tidak maksimal dalam melakukan upaya menarik minat PKL ikut kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan karena belum melakukan sosialisasi secara maksimal kepada PKL. Upaya yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan belum tepat sasaran ke PKL di Pasar Bantengan.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan BPJS Ketenagakerjaan adalah sebagai berikut. Upaya pertama, melakukan promo relaksasi iuran namun BPJS Ketenagakerjaan tidak melakukan sosialisasi tentang promo tersebut kepada PKL di Pasar Bantengan. Hal tersebut mengakibatkan PKL tidak mengetahui adanya promo relaksasi iuran. Promo tersebut juga sudah tidak berlaku lagi, sehingga PKL tetap merasa iuran kemahalan. Upaya BPJS Ketenagakerjaan yang kedua adalah membangun kepercayaan kepada BPJS Ketenagakerjaan dengan mempermudah pembayaran klaim kepada PKL dan mempermudah pendaftaran kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, baik secara *online* maupun *offline*. Namun sayangnya kemudahan ini tidak disosialisasikan kepada PKL di Pasar Bantengan. Upaya BPJS Ketenagakerjaan yang ketiga sosialisasi tentang BPJS Ketenagakerjaan kepada PKL di Pasar Bantengan melalui media sosial mengakibatkan PKL mendapatkan berita yang buruk terkait BPJS Ketenagakerjaan korupsi dan banyak klaim yang belum dibayarkan BPJS Ketenagakerjaan kepada peserta. Hal tersebut menyebabkan PKL tidak percaya untuk ikut kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. Upaya BPJS Ketenagakerjaan yang keempat adalah menyelenggarakan lomba Paritrana Award. Lomba Paritrana Award yang menargetkan bertambahnya kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan di Yogyakarta belum secara khusus mengajak PKL ikut kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. Upaya BPJS Ketenagakerjaan yang terakhir adalah lewat Perisai (Penggerak Jaminan Sosial) untuk menjangkau PKL di Pasar Bantengan. Namun Perisai juga belum mampu mengajak PKL di Pasar Bantengan untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, Jhon W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Giddens, Anthony. (2000). *The Third Way: Jalan Ketiga Pembaharuan Demokrasi Sosial (Ketut Arya mahardika, Terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kartono, dkk. (1980). *Pedagang Kaki Lima*. Bandung: Universitas Katholik Parahiyangan.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudiyono. (2002). *Jaminan Sosial di Indonesia: Relevansi Pendekatan Informal*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rys, Vladimir. (2011). *Merumuskan Ulang Jaminan Sosial Kembali ke Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: Alfabeta.
- Situmorang, H. Chazali. (2013). *Reformasi Jaminan Sosial di Indonesia*. Depok: Cinta Indonesia.
- Soetjipto. (1985). *Dasar-dasar Ekonomi Sektor Informal*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Redaksi KBBI PB. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

INTERNET

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2021). *Ketenagakerjaan*. Diakses pada 08 April 2021, dari http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/263-ketenagakerjaan.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Yogyakarta Februari 2020*. Diakses pada 08 April 2021, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1062/keadaan-ketenagakerjaan-yogyakarta-februari-2020>.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Banguntapan dalam Angka 2020*. Diakses pada 21 April 2021, dari <http://www.bps.go.id/>.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Bantul 2020*. Diakses pada 21 April 2021, dari <http://www.bps.go.id/>.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Bantul dalam Angka 2021*. Diakses pada 21 April 2021, dari <http://www.bps.go.id/>.

Baskoro, Fajar. (2021). *Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Kepesertaan Bukan Penerima Upah pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Perintis Ponorogo*. Diakses pada 18 November 2021, dari http://etheses.iainponorogo.ac.id/15972/1/210717183_Fajar%20Baskoro%20Ekonomi%20Syariah.pdf

Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua. (tanpa tanggal). Diakses pada 03 September 2021, dari https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data_puu/Permenaker_5_2021.pdf.

- Ezah, Wan. (2019). *Analisis Upaya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kantor Wilayah I Riau dalam Meningkatkan Kepesertaan Tenaga Kerja Informal di Kota Pekanbaru*. Diakses pada 18 November 2021, dari <http://repository.uin-suska.ac.id/21415/1/GABUNG.pdf>
- Listyorini, Triana. (2016). *Pelaksanaan Program BPJS Ketenagakerjaan bagi Pekerja Informal di Bidang Peternakan dan Pertanian di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman*. Diakses pada 19 April 2021, dari <http://e-journal.uajy.ac.id/10573/>.
- Moerdijat, Lestari. (2019). *Jaminan Sosial Sektor Informal dalam Lensa Survei LIPI 2019*. Diakses pada 20 April 2021, dari <https://www.slideshare.net/mobile/LestariMoerdijat/jaminan-sosial-sektor-informal-dalam-lensa-survei-lipi-2019>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1995 tentang Penetapan Badan Penyelenggara Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja*. (tanpa tanggal). Diakses pada 19 April 2021, dari <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- Pratama, Wibi Pangestu. (2020). *45,15 Persen Pekerja di Indonesia Belum Terproteksi BP Jamsostek di Masa Pandemi*. Diakses pada 19 April, dari <https://m.bisnis.com/finansial/read/20200826/215/1283434/4515-persen-pekerja-di-indonesia-belum-terproteksi-bp-jamsostek-di-masa-pandemi>.
- Triyono dan Soewartoyo.(2013). *Kendala Kepesertaan Program Jaminan Sosial Terhadap Pekerja di Sektor Informal: Studi Kasus di Kota Surabaya*. Diakses pada 19 April 2021, dari www.google.com.
- Wulandari, Anggun. (2017). *Hambatan Kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan bagi Sektor Informal di Kecamatan Medan Denai*. Diakses pada 19 April 2021, dari <https://docplayer.info/48376304-Hambatan-kepesertaan-badan-penyelenggaraan-jaminan-sosial-bpjs-ketenagakerjaan-bagi-sektor-informal-di-kecamatan-medan-denai-skripsi.html>
- Zaelany, Andy Ahmad dkk. (Desember 2019). *Makalah Kebijakan: Perluasan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Sektor Informal di*

Indonesia. Diakses pada 09 April 2021, dari https://www.researchgate.net/publication/340871878_Makalah_Kebijakan_Perluasan_Kepesertaan_Jaminan_Sosial_Ketenagakerjaan_Sektor_Informal_di_Indonesia.

UNDANG-UNDANG

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 28 H Ayat (3) tentang Hak Warga Negara. (tanpa tanggal). Diakses pada 19 April 2021, dari <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. (tanpa tanggal). Diakses pada 19 April 2021, dari <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja. (tanpa tanggal). Diakses pada 19 April 2021, dari <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. (tanpa tanggal). Diakses pada 19 April 2021, dari <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>



DAFTAR PERTANYAAN

Profil Subyek Penelitian (Pedagang Kaki Lima)

1. Nama PKL :
2. Usia PKL :
3. Lamanya bekerja menjadi PKL :
4. Jenis dagangan PKL :
5. Berapa penghasilan PKL/bulan :
6. PKL rumah sendiri/ngontrak :
7. PKL sudah menikah/belum :
8. Pekerjaan pasangan :
9. Jumlah anak :
10. Jumlah anak yang sekolah :
11. Jumlah anak yang tidak sekolah :
12. Jumlah seluruh anggota keluarga :
13. Berapa jumlah tanggungan keluarga :

Rumusan Masalah	Konsep	Indikator	Daftar Pertanyaan
<p>Apa saja kendala PKL di kawasan Pasar Bantengan untuk menjadi peserta program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan</p>	<p>Jaminan sosial Guy Standing: jaminan sosial merupakan satu sistem yang memberikan jaminan pembiayaan pada saat terjadi risiko yang tidak terduga seperti resiko penyakit seumur hidup, bersalin, masa tua, kecelakaan saat bekerja, pengangguran, cacat dan kematian dengan memberikan bantuan untuk kesiapan kembali bekerja,</p>	<p>Jaminan pembiayaan untuk:</p> <p>Kecelakaan yang terjadi akibat kerja dan di tempat kerja</p> <p>Kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya</p> <p>Penyakit akibat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami kecelakaan karena kerja menjadi PKL di Pasar Bantengan? 2. Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami kecelakaan saat di jalan ingin berangkat dari rumah menuju Pasar Bantengan atau sebaliknya? 3. Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan

	<p>pendampingan kepada peserta yang mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.</p> <p>Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 : Bantuan berbentuk uang tunai dan pelayanan kesehatan yang diserahkan kepada peserta yang menghadapi kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja</p> <p>Kendala Kamus Besar Bahasa Indonesia: Halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran</p>	<p>kerja</p> <p>Meninggal dunia mendadak akibat kerja</p> <p>Halangan</p> <p>Keadaan yang menghalangi pencapaian sasaran</p>	<p>jaminan pembiayaan ketika anda mengalami penyakit selama bekerja menjadi PKL?</p> <p>4. Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda meninggal mendadak akibat kerja sebagai PKL?</p> <p>5. Apakah anda mengalami halangan untuk ikut kepesertaan JKK?</p> <p>6. Bila iya, apa saja yang menghalangi anda ikut kepesertaan JKK?</p> <p>7. Apakah anda mengalami halangan untuk membayar iuran sehingga belum ikut kepesertaan JKK?</p> <p>8. Bila iya, halangan</p>
--	--	--	--

			<p>dalam hal apa? Apakah preminya terlalu mahal atau ada hal lainnya?</p> <p>9. Apakah anda mengalami halangan untuk mengurus kepesertaan JKK?</p> <p>10. Bila iya, apa saja halangan dalam mengurus kepesertaan JKK?</p> <p>11. Apakah ada ketidakpercayaan pada program jaminan kecelakaan kerja, sehingga anda belum ikut kepesertaan JKK?</p> <p>12. Bila iya, ketidakpercayaan dalam hal apa saja menghalangi anda sehingga belum ikut kepesertaan JKK?</p> <p>13. Apakah anda tidak percaya pada kehandalan BPJS Ketenagakerjaan dalam membayarkan klaim JKK?</p> <p>14. Jika tidak percaya, apa halangan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?</p> <p>15. Apakah anda tidak percaya pada kejujuran BPJS Ketenagakerjaan dalam menawarkan</p>
--	--	--	--

			<p>manfaat dari program JKK kepada anda?</p> <p>16. Jika tidak percaya, apa halangan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?</p> <p>17. Apakah anda tidak percaya pada kepedulian BPJS Ketenagakerjaan dalam menerima keluhan-keluhan anda terhadap JKK?</p> <p>18. Jika tidak percaya, apa halangan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?</p> <p>19. Apakah anda tidak percaya pada kualitas dari program JKK?</p> <p>20. Jika tidak percaya, apa halangan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?</p> <p>21. Apakah anda tidak percaya jika anda membayar iuran akan menjamin anda mendapatkan manfaat dari JKK?</p> <p>22. Jika tidak percaya, apa halangan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal</p>
--	--	--	--

			tersebut?
	<p>Jaminan Kematian Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016: Manfaat uang tunai yang diserahkan untuk ahli waris saat peserta meninggal dunia bukan akibat Kecelakaan Kerja.</p>	<p>Jaminan pembiayaan: Meninggal karena usia tua Meninggal mendadak tanpa sakit Meninggal karena sakit Meninggal karena kecelakaan tapi saat tidak bekerja. Bisa klaim saat sudah membayar premi minimal 5 tahun</p>	<p>23. Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena usia tua? 24. Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal mendadak tanpa sakit? 25. Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena sakit? 26. Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena kecelakaan tapi saat tidak bekerja? 27. Apakah anda paham tentang tuntutan atas manfaat dari JKM baru bisa didapatkan bila anda sudah membayar premi minimal 5 tahun?</p>
	<p>Kendala Kamus Besar Bahasa Indonesia:</p>	<p>Halangan Keadaan yang</p>	<p>28. Apakah anda mengalami halangan untuk ikut</p>

	<p>Halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran</p>	<p>menghalangi pencapaian sasaran</p>	<p>kepesertaan JKM?</p> <p>29. Bila iya, apa saja yang menghalangi anda ikut kepesertaan JKM?</p> <p>30. Apakah anda mengalami halangan untuk membayar iuran sehingga belum ikut kepesertaan JKM?</p> <p>31. Bila iya, halangan dalam hal apa? Apakah preminya terlalu mahal atau ada hal lainnya?</p> <p>32. Apakah anda mengalami halangan untuk mengurus kepesertaan JKM?</p> <p>33. Bila iya, apa saja halangan dalam mengurus kepesertaan JKM?</p> <p>34. Apakah ada ketidakpercayaan pada program jaminan kematian, sehingga anda belum ikut kepesertaan JKM?</p> <p>35. Bila iya, ketidakpercayaan dalam hal apa saja menghalangi anda sehingga belum ikut kepesertaan JKM?</p> <p>36. Apakah anda tidak percaya pada kehandalan BPJS</p>
--	---	---------------------------------------	--

			<p>Ketenagakerjaan dalam membayarkan klaim JKM?</p> <p>37. Jika tidak percaya, apa halangan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?</p> <p>38. Apakah anda tidak percaya pada kejujuran BPJS Ketenagakerjaan dalam menawarkan manfaat dari program JKM kepada anda?</p> <p>39. Jika tidak percaya, apa halangan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?</p> <p>40. Apakah anda tidak percaya pada kepedulian BPJS Ketenagakerjaan dalam menerima keluhan-keluhan anda terhadap program JKM?</p> <p>41. Jika tidak percaya, apa halangan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?</p> <p>42. Apakah anda tidak percaya pada kualitas dari program JKM?</p> <p>43. Jika tidak percaya, apa</p>
--	--	--	--

			<p>halangan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?</p> <p>44. Apakah anda tidak percaya jika anda membayar iuran akan menjamin anda mendapatkan manfaat dari JKM?</p> <p>45. Jika tidak percaya, apa halangan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?</p>
<p>2. Apa saja upaya BPJS Ketenagakerjaan untuk menarik minat para PKL di kawasan Pasar Bantengan agar mau menjadi peserta program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan.</p>	<p>Upaya Poerwadarminta: Upaya merupakan semua yang berbentuk mengusahakan pada sesuatu hal agar bisa lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan manfaat, fungsi, tujuan, dan yang dimaksud suatu hal tersebut dilakukan.</p>	<p>Usaha yang berdayaguna</p> <p>Usaha yang berhasil guna</p>	<p>46. Apakah BPJS Ketenagakerjaan melakukan survei tentang minat PKL untuk ikut program jaminan sosial?</p> <p>47. Jika pernah, apa hasil dari survei tersebut?</p> <p>48. Apakah BPJS Ketenagakerjaan sudah berusaha meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik minat PKL ikut program jaminan sosial?</p> <p>49. Apa saja usaha BPJS Ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan demi menarik</p>

			<p>minat PKL ikut program jaminan sosial?</p> <p>50. Apakah BPJS Ketenagakerjaan sudah berusaha memberikan promo untuk menarik minat PKL ikut program jaminan sosial?</p> <p>51. Apa saja usaha BPJS Ketenagakerjaan untuk memberikan promo demi menarik minat PKL ikut program jaminan sosial?</p> <p>52. Apakah BPJS Ketenagakerjaan sudah berusaha menjamin pembayaran klaim untuk menarik minat PKL ikut program jaminan sosial?</p> <p>53. Apa saja usaha BPJS Ketenagakerjaan dalam menjamin pembayaran klaim untuk menarik minat PKL ikut program jaminan sosial?</p> <p>54. Apakah ada usaha lainnya dari BPJS Ketenagakerjaan untuk menarik minat PKL ikut</p>
--	--	--	---

			<p>program jaminan sosial?</p> <p>55. Apa saja usaha lainnya dari BPJS Ketenagakerjaan untuk menarik minat PKL ikut program jaminan sosial?</p>
--	--	--	---



TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 November 2021

Waktu : 08:00 WIB

Lokasi : Pasar Bantengan

Profil Subyek Penelitian (Pedagang Kaki Lima)

1. Nama PKL : Ibu Ika
2. Usia PKL : 48 tahun
3. Lamanya bekerja menjadi PKL : 25 tahun
4. Jenis dagangan PKL : ikan laut
5. Berapa penghasilan PKL/bulan : penghasilan kotonya kurang lebih perhari Rp 400.000,- sampai dengan Rp 600.000,-
6. PKL rumah sendiri/ngontrak : Rumah sendiri
7. PKL sudah menikah/belum : sudah menikah
8. Pekerjaan pasangan : PKL
9. Jumlah anak : 3 anak
10. Jumlah anak yang sekolah : 2 anak
11. Jumlah anak yang tidak sekolah : 1 anak sudah menikah
12. Jumlah seluruh anggota keluarga : 5 orang
13. Berapa jumlah tanggungan keluarga : 4 orang

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami kecelakaan karena kerja menjadi PKL di Pasar Bantengan?
N:	Hanya sekedar pernah denger, tapi kurang paham.
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami kecelakaan saat di jalan ingin berangkat dari rumah menuju Pasar Bantengan atau sebaliknya?
N:	Kurang paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami penyakit selama bekerja menjadi PKL?
N:	Kurang paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda meninggal mendadak akibat kerja sebagai PKL?

N:	Kurang paham
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk ikut kepesertaan JKK?
N:	Iya
P:	Bila iya, apa saja yang menghalangi anda ikut kepesertaan JKK?
N:	kalau saya itu ikut BPJS tapi BPJSnya dari pemerintah, kalau BPJS Ketenagakerjaan saya tidak punya anak saya yang perawat gigi itu punya BPJS mandiri sama BPJS Ketenagakerjaan. Jadi kemarin anak sayakan kecelakaan ditabrak orang kalau BPJS Ketenagakerjaan dia itu kemarin itu belum punya anak mantu saya itu jadi pakai Jasaraharja tapi diakan pakai BPJS Kesehatan itu lho. Jadi BPJS Kesehatannya dipakai kalau Jasaraharjanya sudah habis baru dilanjutkan ke BPJS Ketenagakerjaan. Jadi kemarin itu kecelakaan habis sekitar Rp 16.500.000,- Jasaraharja ngasih Rp 20.000.000,-. BPJS ngasih Rp 3.000.000,-. BPJS Ketenagakerjaan itu setidaknya ada perusahaan ya, kalau sayakan mandiri jadi gak ada perusahaan yang bisa menanggung istilahnya. Kalau BPJS Ketenagakerjaan biasanya daftarnya di sana itu sayang di Kota Baru.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk membayar iuran sehingga belum ikut kepesertaan JKK?
N:	Iya mba
P:	Bila iya, halangan dalam hal apa? Apakah preminya terlalu mahal atau ada hal lainnya?
N:	Menurut saya iurannya kemahalan.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk mengurus kepesertaan JKK?
N:	Sebenarnya ga susah tinggal ke kantornya atau ke indomaret, tapi karena saya pekerja mandiri jadi belum tahu cara daftarnya.
P:	Bila iya, apa saja halangan dalam mengurus kepesertaan JKK?
N:	Kurang pemberitahuan dari BPJS Ketenagakerjaan soal mengurus kepesertaan untuk penjual seperti saya.
P:	Apakah ada ketidakpercayaan pada program jaminan kecelakaan kerja, sehingga anda belum ikut kepesertaan JKK?
N:	Jaminannyakan bagus juga, percaya soalnya nyata karenakan perusahaannya bagus. Cuma ada perusahaan lain ketika kita klaim ditugak-tugak ga dibayar gitu lho.
P:	Apakah anda tidak percaya pada jaminan BPJS Ketenagakerjaan dalam membayarkan klaim JKK?
N:	Percaya tapi tergantung juga perusahaannya.
P:	Gimana itu bu?
N:	ada yang ga tepat waktu banyak yang nunggak, cuman yang di tempat anak saya itu rajin. Jadi tergantung juga, kayak kalau kita rajin bayar ya lancar tapikan tidak semua, tapi kok pas keadaan kita ga punya

	uang atau baru dibawahkan kita gak bisa bayar nah perusahaan juga seperti itu kalau menurut saya lho. Tergantung perusahaannya juga.
P:	Apakah anda tidak percaya jika anda membayar iuran akan menjamin anda mendapatkan manfaat dari JKK?
N:	Percaya kalau kita bayarnya tepat waktu.
P:	Jika Ibu memiliki kepercayaan terhadap BPJS Ketenagakerjaan dalam menjamin kecelakaan kerja, kenapa belum mendaftar bu?
N:	Saya daftarnya kemana saya belum tahu mandiri gini daftarnya gimana?. Kalau misalnya saya udah punya BPJS Kesehatan ya itu saja. Saya pasrah ajalah dengan yang di Atas. Karenakan selama ini ya menurut sayakan saya dari rumah sudah berdoa, di jalan sudah berdoa. Sudah dipasrahkan dengan yang di Atas, selamatlah gitu. Kalau yang kesehatan saya percaya banget, senenglah istilahnya, soalnya kalau sakit ada yang bertanggung jawab. Saya nabung dengan gusti Allah aja. Tapi kan manusia pasti sakit, kalau gak pernah sakit bahaya. soalnya pertama kalau kecelakaan di jalan raya, tapi ga minta nih ya itu ada yang mengcover istilahnya Rajaraharja, kalau kecelakaannya ga di jalan raya kecelakaannya sendiri bisa pakai BPJS Kesehatan. kayak ibu saya uti, jadi ibunya suami sayakan jatuh di rumah tangannya patah itu langsung masuk BPJS Kesehatan dari operasi sampai perawatan sampai bisa kembali lagi itu ga bayar.
P:	Kenapa Ibu lebih memilih Jasaraharja?
N:	Karena itu memang kelasnya dia kewajiban dia kalau misalnya pakai motor itu memang sudah kewajiban Jasaraharja untuk mengklaim itu. Kalau Jasaraharjkan otomatis selama kita lapor, jadi selama 1 kali 24 jam harus sudah lapor, kalau gak sudah lewat. Kalau kita bayar pajak motor itukan sudah langsung. Siapapun bisa dicover Jasaraharja.
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena usia tua?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal mendadak tanpa sakit?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena sakit?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena kecelakaan tapi saat tidak bekerja?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang tuntutan atas manfaat dari JKM baru bisa didapatkan bila anda sudah membayar premi minimal 5 tahun?

N:	Belum paham
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk ikut kepesertaan JKM?
N:	Iya ada halangan
P:	Bila iya, apa saja yang menghalangi anda ikut kepesertaan JKM?
N:	Kita ada keraguan juga kalau yang untuk kematian lho dek. Soalnya kan istilahnya saya meninggal yang nguruskan bukan saya hahaha... iya ga?
P:	Iya hehehe...
N:	padahal saya yang tahu jelasnya gitu, kalau misalkan asuransi gitu kan jelas yang asuransi jiwa ada misalnya yang jadi penanggung jawab misalnya saya meninggal anak saya kan masih bisa urus. Cuma kalau BPJS Ketenagakerjaan itu gak tahu, saya belum pernah mendengar. kalau kematian itu rahasia Tuhan. Pernah ikut asuransi juga Jiwasraya eh ga karu-karuan saya punya dua polis belum cair semua. Makannya saya ga percaya. Makannya saya males ikut ikut asuransi. Dulu saya ikut Jiwasraya karena ditawarin.
P:	Pihak BPJS Ketenagakerjaan belum pernah nawarin bu?
N:	Belum, jadi kalau kita mau ya cari sendiri.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk membayar iuran sehingga belum ikut kepesertaan JKM?
N:	Iya mba
P:	Bila iya, halangan dalam hal apa? Apakah preminya terlalu mahal atau ada hal lainnya?
N:	Apapun kalau membayar gak diniatkan itu berat, kalau kita ga ikhlas banget untuk kepentingan kita itu berat. Dulu saya BPJS Kesehatan sampai nunggu-nunggu. Apalagi pandemi gini, pokoknya susah. Cuma kita kembali lagi orang yang butuh kita kok kita harus bayarkan, kalau orang sakit kan besar biayanya, kalau kita bayar sedikit-sedikit lebih ringan, kalau bisa gratis hahaha...
P:	Hahaha....
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk mengurus kepesertaan JKM?
N:	Sebenarnya tinggal ke kantornya mba, Cuma karena saya mandiri saya ga tahu caranya.
P:	Apakah ada ketidakpercayaan pada program jaminan kematian, sehingga anda belum ikut kepesertaan JKM?
N:	Percaya, tapi saya kalau BPJS Ketenagakerjaan memang kurang tertarik.
P:	Apakah anda tidak percaya pada jaminan BPJS Ketenagakerjaan dalam membayarkan klaim JKM?
N:	Percaya mba
P:	Apakah anda tidak percaya jika anda membayar iuran akan menjamin

	anda mendapatkan manfaat dari JKM?
N:	Percaya mba
P:	Kenapa Ibu percaya tetapi belum ikut kepesertaan JKM?
N:	Kalau BPJS Kesehatan saya percaya itu membantu sekali kalau aktif statusnya. Dengan BPJS Kesehatan mengcover semua, saya yang paling rendah kelas tiga. BPJS Kesehatan saja sudah menjamin soalnya. BPJS Ketenagakerjaan itu setidaknya ada perusahaan ya, kalau sayakan mandiri jadi gak ada perusahaan yang bisa menanggung istilahnya. Jadi saya kurang paham dengan BPJS Ketenagakerjaan untuk PKL seperti itu mba.



Informan 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 November 2021

Waktu : 09:30 WIB

Lokasi : Pasar Bantengan

Profil Subyek Penelitian (Pedagang Kaki Lima)

1. Nama PKL : Ibu Kris
2. Usia PKL : 54 tahun
3. Lamanya bekerja menjadi PKL : 15 tahun
4. Jenis dagangan PKL : Bensin eceran, Es batu, dan gas
5. Berapa penghasilan PKL/bulan dengan Rp 2.000.000 : perbulan Rp 1.500.000,- sampai dengan Rp 2.000.000
6. PKL rumah sendiri/ngontrak : Rumah sendiri
7. PKL sudah menikah/belum : sudah menikah
8. Pekerjaan pasangan : PKL
9. Jumlah anak : 1 anak
10. Jumlah anak yang sekolah semester 6 : 1 anak, kuliah di Sanatadharma
11. Jumlah anak yang tidak sekolah : tidak ada
12. Jumlah seluruh anggota keluarga (suami, istri, anak, dan mertua) : 4 orang
13. Berapa jumlah tanggungan keluarga : 4 orang

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami kecelakaan karena kerja menjadi PKL di Pasar Bantengan?
N:	kurang paham.
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami kecelakaan saat di jalan ingin berangkat dari rumah menuju Pasar Bantengan atau sebaliknya?
N:	Kurang paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami penyakit selama bekerja menjadi PKL?
N:	Kurang paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda meninggal mendadak akibat kerja sebagai PKL?

N:	Kurang paham
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk ikut kepesertaan JKK?
N:	Iya
P:	Bila iya, apa saja yang menghalangi anda ikut kepesertaan JKK?
N:	Yang pasti uang, yang namanya penghasilan kayak gini banyak pernik-perniknya untuk sekolah, untuk ini, untuk makan, bayar apa, belum lagi kalau ada hajatan yang mendadak-mendadak kita juga ini, jadi kalau untuk apa ee... ikut-ikut seperti itu yaudah kan udah pakai BPJS Kesehatan.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk membayar iuran sehingga belum ikut kepesertaan JKK?
N:	Iya mba
P:	Bila iya, halangan dalam hal apa? Apakah preminya terlalu mahal atau ada hal lainnya?
N:	Kalau JKK berat kita hidup berkeluarga kayak gini pusing nanti apalagi untuk bayar ini itu, untuk listrik untuk ini mahal.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk mengurus kepesertaan JKK?
N:	Kalau mau ke kantor BPJS Ketenagakerjaan ya tinggal ke sana
P:	Apakah ada ketidakpercayaan pada program jaminan kecelakaan kerja, sehingga anda belum ikut kepesertaan JKK?
N:	Ada mba
P:	Ketidakpercayaan dalam hal apa saja menghalangi anda sehingga belum ikut kepesertaan JKK?
N:	Wah itu denger korupsi teganya, ya gpp mereka makan penyakitkan. Mereka gak mikir punya anak cucu sampai keturunan berapa makannya makan penyakit semua yaudah itu haha. Yaudah saya mau ikut ya udah saya ikut kalau mereka mau melakukan hal-hal apa biarin. Itukan BPJS Kesehatan adalah program yang harus ikut, karena kartunya untuk mengurus banyak hal.mengikuti pemerintah saja. Kalau yang tenaga kerja itukan gak harus ikut, Cuma kita secara pribadi Cuma warung kecil kecuali kalau punya karyawan ratusan ya itu perlu, karena untuk karyawan. Kalau saya pribadi gak.
P:	Apakah anda tidak percaya pada jaminan BPJS Ketenagakerjaan dalam membayarkan klaim JKK?
N:	Iya....
P:	Apa alasan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?
N:	Terkadang gini ya program dibuat ada tertulis, prakteknya yang sulit. Mungkin kalau ditangan orang yang bener akan langsung memberikan tapi kalau ya tanda kutip kayak gitu mempersulit paling engga. Mesti ada orang seperti itu. Kalau orang yang di situ oke saya bener-bener kerja memang seperti ini ada orang butuh harus diberikan berapa

	diberikan saja hasilnya, masyarakat maunya seperti itu ya. Terkadang banyak yang bertele-tele harus ngurus ini dulu berapa hari. Saya cuma denger dan lihat itu kayak berita gak semua berita itu sama, tapi pada dasarnya kalau sifat manusia seperti itu. Gimana sih uang, cuan. Tapi ga semua ada yang cepet langsung ditangani juga ada, temen saya ada langsung bisa.
P:	Apakah anda tidak percaya jika anda membayar iuran akan menjamin anda mendapatkan manfaat dari JKK?
N:	Gimana ya mba
P:	Ya bu?
N:	kalau masalah percaya atau tidak, saya itu gimana ya, saya percayanya memang ada yang baik dan ada yang tidak orang itu yang mau melakukan yang benar-bener kerja di situ dan tanggung jawab itu ada, kadang orangkan alah ngkolah. Saya tidak suka menghakimi.
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena usia tua?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal mendadak tanpa sakit?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena sakit?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena kecelakaan tapi saat tidak bekerja?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang tuntutan atas manfaat dari JKM baru bisa didapatkan bila anda sudah membayar premi minimal 5 tahun?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk ikut kepesertaan JKM?
N:	Iya..
P:	Bila iya, apa saja yang menghalangi anda ikut kepesertaan JKM?
N:	Sewaktu saya bujang sayakan pernah itu ikut jamsostek yaudah menyangkup itu, begitu keluar ya gak bisa bayar. Kalau dulukan bayar sendiri Cuma diambil dari gaji.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk membayar iuran sehingga belum ikut kepesertaan JKM?
N:	Bener mba
P:	Bila iya, halangan dalam hal apa? Apakah preminya terlalu mahal atau ada hal lainnya?
N:	saya hidup berserah saja bener. Pandemi gini orang mau makan apa

	<p>aja bersyukur kalau sekarang harus pakai jaminan tenaga kerja haduuh, udah BPJS Kesehatan saja tidak harus BPJS Ketenagakerjaan. Orang duit banyak pasti berminat dikalangan tertentu pasti berminat, kalau masyarakat-masyarakat di sini saya kira ga mesti karena untuk kebutuhan lain. Emang itu berapa tapi kan namanya pengeluaran bukan untuk itu saja macem-macem, eh ada saudara tapi tidak tiap hari. Apalagi anak saya kuliah, Puji Tuhan lancar segala sesuatu.</p>
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk mengurus kepesertaan JKM?
N:	Mungkin harus ke kantor ya, kalau mau.
P:	Apakah ada ketidakpercayaan pada program jaminan kematian, sehingga anda belum ikut kepesertaan JKM?
N:	Saya sih percaya ga percaya mba, tapi uangnya itu lho
P:	Apakah anda tidak percaya pada jaminan BPJS Ketenagakerjaan dalam membayarkan klaim JKM?
N:	Kurang percaya
P:	Apa alasan yang membuat anda kurang percaya terhadap hal tersebut?
N:	<p>Pasrah aja gak usah pakai itu karena urusannya dengan uang. kalau disuruh milih ikut atau nabung, ya saya pilih nabung sendiri. Kalau nabung sendirikan apa-apa juga bisa cepet cair. Kalau sebulan kita ada sisa 100 atau berapa juga disisihkan nantikan kalau ada iuran ada orang sakit, ada inikan. Saya jalani hidup itu dulu pernah dikonsep saya tulis memang bagus ni, tapi pusing jatuhnya jadi saya ngalir, pokoknya jalani saja gak harus ini harus itu kalau gak kesampaian nanti pusing sendiri. Sudah 22 tahun berumah tangga langsung buka ini ni, dulu juga suami kerja kenak PHK juga udah. Kayak pandemi banyak yang otomatis pada ngeluh ya.</p>
P:	Apakah anda tidak percaya jika anda membayar iuran akan menjamin anda mendapatkan manfaat dari JKM?
N:	Kurang percaya
P:	Apa alasan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?
N:	<p>Saya gak tahu manfaatnya dimana, mungkin dari atas bagus turunnya itu, yakan aliran air itu ada mampet-mampetnya dikit yang harus dikorek-korek kalau kelihatan, kalau yang bawahnya cuman masih netes oh iya gak apa-apa, tapi kalau kerannya mati ya harus diserodok biar cepet.</p>

Informan 3

Hari/Tanggal : Minggu, 28 November 2021

Waktu : 16:00 WIB

Lokasi : Pasar Bantengan

Profil Subyek Penelitian (Pedagang Kaki Lima)

1. Nama PKL : Ibu Yulis Setianingsih
2. Usia PKL : 40 tahun
3. Lamanya bekerja menjadi PKL : 14 tahun
4. Jenis dagangan PKL : gorengan dan kelapa muda
5. Berapa penghasilan PKL/bulan : dulu dan sekarang berbeda, kalau dulu yang jualan kelapa belum banyak, kalau sekarangkan maaf untuk kelapa itu kan sekarang sudah banyak toh jadi saya bikin rata-rata saja bersih ya itu sekitar bersih yo Rp 3.000.000,- itu sudah dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran gitu lho itu rata-rata saja.
6. PKL rumah sendiri/ngontrak : Rumah sendiri
7. PKL sudah menikah/belum : sudah menikah
8. Pekerjaan pasangan : PKL
9. Jumlah anak : 2 anak
10. Jumlah anak yang sekolah : 2 anak, yang satu kelas 3 SMA dan satunya kelas 5 SD
11. Jumlah anak yang tidak sekolah : tidak ada
12. Jumlah seluruh anggota keluarga : 4 orang
13. Berapa jumlah tanggungan keluarga : 4 orang

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami kecelakaan karena kerja menjadi PKL di Pasar Bantengan?
N:	Kurang paham.
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami kecelakaan saat di jalan ingin berangkat dari rumah menuju Pasar Bantengan atau sebaliknya?
N:	Kurang paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami penyakit selama bekerja menjadi PKL?
N:	Kurang paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan

	pembiayaan ketika anda meninggal mendadak akibat kerja sebagai PKL?
N:	Kurang paham
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk ikut kepesertaan JKK?
N:	Iya
P:	Bila iya, apa saja yang menghalangi anda ikut kepesertaan JKK?
N:	Biasanyakan kayak BPJS dulu itukan beritanya gencar gini-gini-gini, istilahnya masuk sampai tingkat masyarakat dalam gitu lho jadikan mau ga mau orang yang ga mau gimana caranya biar ikut BPJS Kesehatan. kalau yang ini kayaknya kayak saya gitu belum ada penyuluhan khusus gitu lho istilahnya itu. Kalau BPJS Kesehatan dulukan pemerintah gencar istilahnya. Mungkin karena belum ada penyuluhan secara menyeluruh gitu lho mba gitu ya, yakan?.
P:	Iya sih ya, bener sih. Apakah anda mengalami halangan untuk membayar iuran sehingga belum ikut kepesertaan JKK?
N:	Iya mba
P:	Bila iya, halangan dalam hal apa? Apakah preminya terlalu mahal atau ada hal lainnya?
N:	Maaf ya sekarang itukan maaf ya bukannya kita ga mau mengasuransikan jiwa, kadang kalau kita udah ikut kita wajib membayarkan gitu, sedangkan pembayarannya agak susah gitu lho jadi memberatkan paling banyak ya mending yo.. mending jasaraharja itu lho. Banyak masyarakat yang belum kenal yang namanya JKK. Soalnya saya dulu gini mba, dulu sayakan pernah kerja di Pamela dulu saya pernah kecelakaan dan dulu JAMSOSTEK. Trus saya kecelakaan tanggal 2 Juli wah sudah lama itu 2012 itu sudah lama sekali bulan Juli, tapi pihak perusahaan saya itu memberitahukan saya tanggal 30 Juli untuk kepengurusan itu kan sudah lama toh, sedangkan aturannya 2 kali 24 jam. Karena kurangnya informasi yang valid, karenakan kadang masyarakat itu dari si A seperti ini, eh seperti tidak dari satu sumber. ABCD itu juga berbeda-beda gitu lho mba.
P:	Berarti iurannya memberatkan ya bu ya
N:	Yalah, sekarang itu aja kebutuhannya listrik aja sudah berapa, listrik sekarang itu ga kayak listrik dulu. Dulu terlambat sehari dua hari itu gakpapa, sekarang lambat satu hari sudah kena denda kadang dicabut meterannya. Belum kebutuhan yang lain di sekolah online seperti ini. Sekarang kita tidak berhemat tapi malah menambah pengeluaran toh, bener kita tidak sekolah tapi kayak masker itu jadi wajib sekarang, dulu yang namanya anggaran masker itu ga ada tapi sekarang itu mau gak mau kita mengeluarkan uang 50ribu untuk beli masker kalau yang apa masker medis itu satu hari harus ganti, misalnya keluarganya 4

	otomatis 50ribu harus mengeluarkan yakan lumayan 50ribu atau 40ribu kita harus menyisihkan seperti itu, kalau saya nek terus terang memberatkan terus kalau saya memberatkan.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk mengurus kepesertaan JKK?
N:	Ada mba
P:	Bila iya, apa saja halangan dalam mengurus kepesertaan JKK?
N:	Saya belum tahu malahan mba prosedurnya, itu daftarnya kemana itu daftarnya juga ke BPJS ya?
P:	Iya bu benar bu
N:	Berarti ke BPJS Ketenagakerjaan, kalau saya jujur kalau saya istilahnya belum tahu yang seperti itu, tapi kalau sekarang itu ga dipermudah kayaknya.
P:	Apakah ada ketidakpercayaan pada program jaminan kecelakaan kerja, sehingga anda belum ikut kepesertaan JKK?
N:	Yaah gimana ya mba, percaya ga percaya karena saya belum tahu jadi ya ga percaya.
P:	Bila iya, ketidakpercayaan dalam hal apa saja menghalangi anda sehingga belum ikut kepesertaan JKK?
N:	ya gimana ya mba ya..., sebenarnya karena saya dari BPJS Kesehatan gitu ya itu pelayanannya akan sama untuk semua kelas seperti itu toh istilahnya slogannya istilahnya ingin pemerintah seperti itu, tapi faktanya tidak secepat yang kita bayangkan gitu lho mba. Isilahnya saya ada teman kalau seperti itukan biasanya dari tes timoni orangan ya mba jadi percaya atau tidaknya dari seperti itu toh, tapi banyak yang cerita ngomong kalau saya selama di warung tu belum ada yang cerita mba yuk ikut JKK nati gini gini gini belum pernah seperti itu lho, seharusnya nek misalnya orang ga mesti lihat berita, HP itu sekarang bisa untuk lihat berita informasinya seperti apa harusnya nek misalnya program pemerintah itu wajib apa gimana harusnyakan ada.. ada perwakilan dari istilahnya kayak marketingnyalah seperti itu lho yang mau trejun langsung ke pengusaha-pengusaha kecil kayak yang seperti itu mengarah ke tenaga kerja yang mandiri lho bukan intansi yang gede-gede kayak.. e... toko kayak apa gitu lho. Nek inikan Cuma warung pribadi misalkan tapi yang namanya BPJS Kecelakaan kerja itukan dimanapun bisa terjadi ya. Nek misalnya itu memang program pemerintah yang lanjut istilahnya wajib bagi semua masyarakat yang punya usaha misalnya warung-warung itukan jarang yang sampai segitunya ditawarkan JKK itukan kalo yang ga besarkan ga pernah tahu, apalagi usaha pribadi itukan aku ga mikir sampai segitunya dan ga tahu. Mungkin nanti kalau ada istilahnya kayak penyuluhan misalnya itu program pemerintah ya mba itukan bertahapkan ya nanti kalau

	warung-warung ikut BPJS ya diansur seperti itu. Penyuluhan atau marketing apa gimana gitu lho istilahnya biar masyarakat bawah itu mengenal program pemerintah baru jadi seperti ini. Gak semua orang baca koran seperti itu. Saya jujur mau ikut.
P:	Apakah anda tidak percaya pada jaminan BPJS Ketenagakerjaan dalam membayarkan klaim JKK?
N:	Saya ga percaya
P:	Apa alasan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?
N:	saya ga percaya soalnya nek untuk masalah ini pemerintah sekarang saya gak percaya. Sekarang gini aja mba BPJS Kesehatan dulu satu orang 25 sekarang naik jadi 40ribu misalkan saja tertib dalam membayarkannya ya toh, misalnya 100.000 peserta BPJS ya yang tidak membayar itu 30 sampai 40 persen yang ga rutin membayar BPJS, tapi beritanya selalu rumah sakit yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan belum ada mufakat pas mengurus di rumah sakit, saya yakin mesti seperti itu. Beritanya BPJS Ketenagakerjaan banyak yang belum dibayarkan lah itu uangnya kemana?, tapikan faktanya seperti itu. Sayakan juga peserta BPJS Kesehatan kita mau berhenti saja tidak bisa, kita terlambat bayar kita butuh dana harus lunasin dulu apalagi JKK. Orang yang amanah seperti apa orang yang ga amanah seperti apa kita tidak bis amembedakan ya mba ya. Saya belum percaya karena belum ada informasi yang bener-bener denger sendiri.
P:	Apakah anda tidak percaya jika anda membayar iuran akan menjamin anda mendapatkan manfaat dari JKK?
N:	Ga percaya, yooo awalnya kalau ada marketing yang menjelaskan BPJS seperti apa mungkin saya juga akan tergiur, tapi untuk saat ini memang belum saya banyak pengeluaran saya belum saja tidak ikut seperti itu.
P:	Apa alasan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?
N:	Seperti Bumi Putra itu berdiri dari tahun berapa orang pasti percaya toh, jadinya seperti apa. itu sudah besar, nasabahnya banyak dan sekarang banyak korbannya. Saya itu nabung dari anak saya TK lho mba umur 5 tahun sekarang sudah SMA kelas 3 mikir saya dapat-dapat 15 juta buat biaya kuliah besok masuk ya lumayan istilahnya membantu separuh, tapi tahun 2019 ini sudah cair tapi gak cair, jadi ya mungkin saja JKK. Mungkin program pemerintah maksudnya baik tapikan pemahaman orang awam beda toh mba kalau ga dikasih tahu ga paham-paham, mungkin kalau orang yang pinter dan berpengalaman dia punya alasan. Mungkin untuk saat ini saya kalau disuruh ikutpun saya juga mikir seberapa bagusnya, mending kita langsung saja nabung saja investasi. Wong kita kecelakaan saja kan waktunya ga mungkin direncana itu tabungan juga bukan, sewaktu

	<p>kita butuh juga ga bisa diambil, kecuali kalau pemerintah mewajibkan itukan beda lagi, kayak saya itu lho mba itukan BPJS Kesehatan itu mungkin semua orang tertarik kalau BPJS Kesehatan itukan memang mewajibkan mau ga mau orang ga punya gimana caranya bisa mandiri.</p>
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena usia tua?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal mendadak tanpa sakit?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena sakit?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena kecelakaan tapi saat tidak bekerja?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang tuntutan atas manfaat dari JKM baru bisa didapatkan bila anda sudah membayar premi minimal 5 tahun?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk ikut kepesertaan JKM?
N:	Iyalah mba
P:	Bila iya, apa saja yang menghalangi anda ikut kepesertaan JKM?
N:	Gimana yo mba yo saya ga mikir sampai kesitu e..., usianya mau gimana-gimana ya itu tadi saya itu intinya jaminan-jaminan seperti itu <i>endingnya</i> itu lho mba, kayak Bumi Putra awalnya pembayarannya lancar, tapi mungkin giliran kitanya saja bangkrut seperti itu haha..., nanti juga pengurusannya bagaimana itukan juga ribet dan sebagainya. Kita pasrah saja namanya juga sekarang cari duit juga ga seperti dulu toh istilahnya ga tetap.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk membayar iuran sehingga belum ikut kepesertaan JKM?
N:	Ya iyalah jelas kalau saya sih, pikirannya kalau saya tu pasrah saja karena kita ga tahu, namanya rezeky datang darimanakan kita gak tahu.
P:	Bila iya, halangan dalam hal apa? Apakah preminya terlalu mahal atau ada hal lainnya?
N:	Saya jujur keberatan masalahnya sekarang, kayak BPJS itu jaminan kesehatan ya itu sekarang saja kalau tidak bayar, ketika penggunaannya maaf itu pelayanannya belum maksimal seperti itu lho apalagi pada BPJS Ketenagakerjaan. Jadi kadang itu malah sampai

	<p>sekarang itu nek saya saya itu membantu yang nabung untuk yang membutuhkan itukan tidak terasa. Kadang merasa keberatan juga kareankan pemerintah diawal itu bikinnya murah lama-lama dinaikan gitu lho mba yang BPJS Kesehatan, saya yakin yang JKM ini program pemerintah ini mungkin sekarang pemerintah itu baru istilahnya supaya semua tertarik semua ikut gitu lho, tapi saya yakin beberapa tahun kemudian itu naik. Seperti itu mungkin karena sekarang itu informasinya belum sampai pada masyarakat dalam baru yang instansi-instansi.</p>
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk mengurus kepesertaan JKM?
N:	Iya
P:	Bila iya, apa saja halangan dalam mengurus kepesertaan JKM?
N:	ribet pastinya, ya tahu sendirilah tidak mungkin hal seperti itu mudah seperti yang kita bayangkan. Mending kalau kita punya uang kita tabung sendiri supaya kita ga ada pikiran. Katakanlah kita asuransi-asuransi tapi kita susah sendiri sekarang saya gitu mba saya sudah tidak tertarik yang namanya jaminan-jaminan apa-apa asuransi apa saya sudah trauma sudah cukup sekali saja wes.
P:	Apakah ada ketidakpercayaan pada program jaminan kematian, sehingga anda belum ikut kepesertaan JKM?
N:	percaya ga percaya kalau saya mba
P:	Bila iya, ketidakpercayaan dalam hal apa saja menghalangi anda sehingga belum ikut kepesertaan JKM?
N:	Maksud saya ada sih yang ikut jaminan kematian juga ada cuman ya itu tadi itu lho mba kalau tiap bulan banyak pengeluaran untuk jaminan-jaminan gitu ya mba jadi repot sendiri. kalau kita ga ada duit ya kita ga bisa bayar mba.
P:	Apakah anda tidak percaya pada jaminan BPJS Ketenagakerjaan dalam membayarkan klaim JKM?
N:	percaya ga percaya
P:	Apa alasan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?
N:	pokoknya saya itu emang e... mungkin ga pernah periksa ya mba ya, saya juga belum pernah denger sih jaminan kematian itu seperti apa. saya juga ga tahu iurannya berapa.
P:	Apakah anda tidak percaya jika anda membayar iuran akan menjamin anda mendapatkan manfaat dari JKM?
N:	percaya ga percaya
P:	Apa alasan yang membuat anda tidak percaya terhadap hal tersebut?
N:	Lumayan jaminan kematiannya seperti itu, kayak kita santunan kematian di wilayah itu lho itu katanya uang dari pemerintah katanya dapat, tapi buktinya ga dapat-dapat ga ada, itu istilahnya contohnya

	<p>saja ya mba ya. Santunan warga ya Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000 kan ga seberapa tapikan sudah ada dananya kita ga pernah dapat santunannya. Ya kita ngeluh tapikan pihak kelurahan instansi yang bersangkutan itukan memberikan surat atas nama ini itu tidak pernah sampai. BPJS itu mba banyak yang tidak dibayarkan, iya karena berat sekarang mba kalau kelapa keluarga sudah berapa kalau satu keluarga berapa?, istilahnya kemarin pelanggan aku itu sampai melunasi BPJS sampai Rp 8.000.000,- atau berapa itu satu keluarga ya bener mba karena ga dibayarkan selama satu tahun atau berapa itu. JKM itukan juga program pemerintah mungkin memang awalnya ringan tapi ga tahu akhirnya.</p>
--	--



Informan 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 November 2021

Waktu : 14:00 WIB

Lokasi : Pasar Bantengan

Profil Subyek Penelitian (Pedagang Kaki Lima)

1. Nama PKL : Ibu Mahmuda
2. Usia PKL : 54 tahun
3. Lamanya bekerja menjadi PKL : 15 tahun
4. Jenis dagangan PKL : *snack*
5. Berapa penghasilan PKL/bulan : Ga mesti sih mba pokoknya kalau sepi gini ya ga mesti itu ya di atas Rp 2.000.000 di bawah Rp 3.000.000
6. PKL rumah sendiri/ngontrak : Rumah sendiri
7. PKL sudah menikah/belum : sudah menikah
8. Pekerjaan pasangan : PNS
9. Jumlah anak : 2 anak
10. Jumlah anak yang sekolah : 1 anak, semester 6 di UGM
11. Jumlah anak yang tidak sekolah : 1 anak sudah kerja di Telkom
12. Jumlah seluruh anggota keluarga : 4 orang
13. Berapa jumlah tanggungan keluarga : 3 orang

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami kecelakaan karena kerja menjadi PKL di Pasar Bantengan?
N:	kurang paham.
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami kecelakaan saat di jalan ingin berangkat dari rumah menuju Pasar Bantengan atau sebaliknya?
N:	Kurang paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami penyakit selama bekerja menjadi PKL?
N:	Kurang paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda meninggal mendadak akibat kerja sebagai PKL?
N:	Kurang paham
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk ikut kepesertaan JKK?

N:	Iya
P:	Bila iya, apa saja yang menghalangi anda ikut kepesertaan JKK?
N:	kalau berkaitan dengan pekerjaan kayaknya aman aman saja. Kalau bapaknya PNSkan ada BPJS yang dari kantor. Karena sayakan sudah ada BPJS Kesehatan. kalau anak saya sudah ada dari perusahaannya. Kayaknya anu... belum diperlukan. Karenakan sudah ada BPJS Kesehatan nanti malah double-double.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk membayar iuran sehingga belum ikut kepesertaan JKK?
N:	Tidak ada halangan mba, kalau inikan langsung potong gaji jadi ya ndak sih sesuai dengan penggunaannya mba gitu lho kalau sudah ada BPJSkan kita jadi mudah kalau berobat mau ngapain kan tidak memikirkan masalah biaya.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk mengurus kepesertaan JKK?
N:	Iya mba
P:	Bila iya, apa saja halangan dalam mengurus kepesertaan JKK?
N:	Kalau itu sepertinya anu ndak memerlukan gitu mba. Nah kalau ngurus BPJS Ketenagakerjaan males mba suruh ngurus ke kantornya.
P:	Apakah ada ketidakpercayaan pada program jaminan kecelakaan kerja, sehingga anda belum ikut kepesertaan JKK?
N:	Kalau saya percaya saja, tapi belum memerlukan. Mungkin kalau macam kerja di perusahaan yang nganu itu mungkin memang... memang... kerja di perusahaan harus ada, kalau kayak cuma saya jualan snack gitukan kayaknya ndak anu sih belum memerlukan.
P:	Apakah anda tidak percaya pada jaminan BPJS Ketenagakerjaan dalam membayarkan klaim JKK?
N:	Seandainya saya ikut saya percaya mba, karena saya belum memerlukan itu. Karena nama BPJSnya sudah bagus di mata saya mba dari pengalaman saya sendiri ikut BPJS Kesehatan.
P:	Apakah anda tidak percaya jika anda membayar iuran akan menjamin anda mendapatkan manfaat dari JKK?
N:	Percaya mba
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena usia tua?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal mendadak tanpa sakit?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena sakit?
N:	Belum paham

P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena kecelakaan tapi saat tidak bekerja?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang tuntutan atas manfaat dari JKM baru bisa didapatkan bila anda sudah membayar premi minimal 5 tahun?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk ikut kepesertaan JKM?
N:	Ada mba
P:	Bila iya, apa saja yang menghalangi anda ikut kepesertaan JKM?
N:	kalau setahu saja kalau BPJS Kesehatan itu kalau orangnya sudah meninggal ya terputus jadi gak tahu, kita ga bayar lagi tidak ada pelayanan kesehatan lagi dari pihak BPJS. Belum terpikirkan untuk bergabung pada jaminan kematian. Jadi saya ga tahu cara mendaftarkannya. Mungkin saya kurang memahami BPJS Ketenagakerjaan mba.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk membayar iuran sehingga belum ikut kepesertaan JKM?
N:	Belum berpikir ke situ anuu ndak ndak..., karena lebih memilih untuk menabung sendiri. Iurannya tidak memberatkan tapi saya belum memerlukannya, karena kurang ngerti tentang BPJS TK.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk mengurus kepesertaan JKM?
N:	Iya mba
P:	Bila iya, apa saja halangan dalam mengurus kepesertaan JKM?
N:	Malas saja saya mba mengurus-ngurusnya.
P:	Apakah ada ketidakpercayaan pada program jaminan kematian, sehingga anda belum ikut kepesertaan JKM?
N:	percaya.. percaya... tapi saya belum terpikirkan ikut JKM. BPJS Ketenagakerjaan kurang melakukan sosialisasi mba.
P:	Apakah anda tidak percaya pada jaminan BPJS Ketenagakerjaan dalam membayarkan klaim JKM?
N:	Percaya mba
P:	Apakah anda tidak percaya jika anda membayar iuran akan menjamin anda mendapatkan manfaat dari JKM?
N:	Percaya mba
P:	Berarti memang ibu kurang memahami program JKK dan JKM untuk PKL yaa, jadi walaupun tidak terkendala dalam membayar dan percaya pada BPJS Ketenagakerjaan tapi tetap belum tertarik untuk ikut ya?
N:	Iya mba belum mengerti tentang BPJS Ketenagakerjaan, Cuma pernah denger sih, yaa denger kadang dari TV, kadang dari berita, kadang dari koran banyak sih dapat informasi dari media.

Informan 5

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 November 2021

Waktu : 19:00 WIB

Lokasi : Pasar Bantengan

Profil Subyek Penelitian (Pedagang Kaki Lima)

1. Nama PKL : Ibu Rusneli
2. Usia PKL : 45 tahun
3. Lamanya bekerja menjadi PKL : 15 tahun
4. Jenis dagangan PKL : Cendol
5. Berapa penghasilan PKL/bulan : Ga menentu karena jualankan kadang ramai kadang sepi kurang lebih Rp 2.000.000 ya masuklah perbulannya, tapi untuk sekarang ga masuk mba soalnya musim hujan jualannyakan sepi.
6. PKL rumah sendiri/ngontrak : Rumah sendiri
7. PKL sudah menikah/belum : sudah menikah
8. Pekerjaan pasangan : PKL
9. Jumlah anak : 3 anak
10. Jumlah anak yang sekolah : 2 anak sekolah SMP
11. Jumlah anak yang tidak sekolah : 1 sudah bekerja di Pizza Hut
12. Jumlah seluruh anggota keluarga : 5 orang
13. Berapa jumlah tanggungan keluarga : 4 orang

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami kecelakaan karena kerja menjadi PKL di Pasar Bantengan?
N:	Kurang paham.
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami kecelakaan saat di jalan ingin berangkat dari rumah menuju Pasar Bantengan atau sebaliknya?
N:	Kurang paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda mengalami penyakit selama bekerja menjadi PKL?
N:	Kurang paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKK yang menawarkan jaminan pembiayaan ketika anda meninggal mendadak akibat kerja sebagai PKL?

N:	Kurang paham
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk ikut kepesertaan JKK?
N:	Iya
P:	Bila iya, apa saja yang menghalangi anda ikut kepesertaan JKK?
N:	Saya sama suami ga make ga pernah ke sana, karena susah ke BPJS Ketenagakerjaannya. Palingan nabung sendiri mba
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk membayar iuran sehingga belum ikut kepesertaan JKK?
N:	Iya mba
P:	Bila iya, halangan dalam hal apa? Apakah preminya terlalu mahal atau ada hal lainnya?
N:	Kalau kerja ga gimana maksudnya ga kerja di perusahaan keberatan mba soalnya saya usahanya cuma jajan, karenakan kadang penghasilannya itu ga pasti toh. Kadang dapat kadang engga kadang pas-pasan.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk mengurus kepesertaan JKK?
N:	Iya
P:	Bila iya, apa saja halangan dalam mengurus kepesertaan JKK?
N:	Tidak tahu cara mendaftarnya
P:	Apakah ada ketidakpercayaan pada program jaminan kecelakaan kerja, sehingga anda belum ikut kepesertaan JKK?
N:	Kalau saya ya percaya, karenakan adek saya kerja di hotel udah dapat BPJS Ketenagakerjaan kui, tapi kayaknya lancar-lancar saja pembiayaan dan pengurusannya juga lancar.
P:	Apakah anda tidak percaya pada jaminan BPJS Ketenagakerjaan dalam membayarkan klaim JKK?
N:	Percaya, tapi masalahnya dibiaya mba
P:	Apakah anda tidak percaya jika anda membayar iuran akan menjamin anda mendapatkan manfaat dari JKK?
N:	Percaya, tapi masalah dibiaya mba
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena usia tua?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal mendadak tanpa sakit?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena sakit?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang program JKM yang menawarkan jaminan pembiayaan saat meninggal karena kecelakaan tapi saat tidak bekerja?

N:	Belum paham
P:	Apakah anda paham tentang tuntutan atas manfaat dari JKM baru bisa didapatkan bila anda sudah membayar premi minimal 5 tahun?
N:	Belum paham
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk ikut kepesertaan JKM?
N:	Iya mba
P:	Bila iya, apa saja yang menghalangi anda ikut kepesertaan JKM?
N:	Biaya ya mba keberatan. Sayakan usahanyakan es mba, jadi musuh utamanya ya hujan haha... kalau udah hujan itu otomatis libur, tapi saya alhamdulillah ambil dagangan yang lain jadi walaupun musim hujan tetap berjalan gitu. Saya kalau pagi jualannya gorengan, jadi kalau esnya ga jalan gorengannya jalan, ya Alhamdulillah buat makan tiap hari. Biasanya kalau kecelakaan saya pakai jasaraharja dan BPJS Kesehatan. kalau untuk biaya kematian engga sih.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk membayar iuran sehingga belum ikut kepesertaan JKM?
N:	Iya
P:	Bila iya, halangan dalam hal apa? Apakah preminya terlalu mahal atau ada hal lainnya?
N:	Masalah keuangannya jauh banget itu, daripada mendaftar jaminan kematian mending untuk makan sehari-hari soalnya sayakan pas-pasan banget gitu lho. Kalau kita ada uangnya bisa bayar lancar sih kayaknya ga ada kendala. Sekarang ini kendalanya ya bayarnya itu mba. Kemarin banyak teman-teman saya yang ikut BPJS ga tahu BBPJS Ketenagakerjaan atau BPJS Kesehatan kebanyakan yang ikut mandiri itu pada macet toh bayarnya, nah itukan dari pihak BPJS gak mau tahu pokoknya harus bayar terus tiap bulan masuk gitu, ada yang ngira kalau ga bayar dikiranya keluar ternyata engga gitu toh, jadinya harus double-double bayarnya. Kalau kondisi sekarang ya keberatan ya mba. Seharusnya bisa menjamin malah jadi beban. Karenakan teman saya itu tidak mengerti seluk beluknya BPJS. kayaknya untuk bantengan selama saya bekerja belum ada yang menawarkan BPJS Ketenagakerjaan. Kalau di pasar-pasar gitu jarang e mba menawarkan asuransi.
P:	Apakah anda mengalami halangan untuk mengurus kepesertaan JKM?
N:	Iya mba
P:	Bila iya, apa saja halangan dalam mengurus kepesertaan JKM?
N:	Belum paham mengenai JKM
P:	Apakah ada ketidakpercayaan pada program jaminan kematian, sehingga anda belum ikut kepesertaan JKM?
N:	Saya percaya, tapi balik lagi biayanya kemahalan mba.

P:	Apakah anda tidak percaya pada jaminan BPJS Ketenagakerjaan dalam membayarkan klaim JKM?
N:	Kalau saya percaya saja, karena di pelajaran sekolah dari dulu memang ada. Soalnya dulu waktu sekolah ada pelajaran asuransi kematian, asuransi pendidikan, hati tua itukan ada semua, kalau sekarang modelnya kayak BPJS.
P:	Apakah anda tidak percaya jika anda membayar iuran akan menjamin anda mendapatkan manfaat dari JKM?
N:	Percaya mba karena nama BPJS itu sudah bagus di mata saya. Tapi saya denger tentang JKM cuma denger gini.. gini.. gini... tapi kalau pendekatan dari BPJS Ketenagakerjaannya ga ada sih, jadi bagaimana manfaatnya, cara pengurusannya kalau misalnya kita mau mendaftar gimna-gimana itu saya ga ngerti, cuma kalau seandainya dibilangin kayak gini saya InsyaAllah Alhamdulillah saya bisa.



Informan 6

Hari/tanggal : Rabu 02 Februari 2022

Waktu : 10:00 WIB

Lokasi : Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Yogyakarta

Profil Subjek penelitian:

Nama : Anik Zukri

Jabatan: Divisi Kepesertaan

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P:	Apakah BPJS Ketenagakerjaan melakukan survei tentang minat PKL untuk ikut program jaminan sosial?
N:	<p>Apa survei, kalau survei harusnya ada ya. Survei tentang itu ada, tapi tidak dari cabang ke cabang, survei itu dilakukan kantor pusat terkait bagaimana kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, survei kepuasan pelanggan juga ada dengan kuesioner dan sebagainya. Kalau di cabang itu bentuknya ada di pelayanan bagian bawah itu kalau kamu lihat, setelah melakukan pelayanan atau klaim atau apa diakhir nanti ada kepuasan tentang pelayanan itu ada <i>score</i>nya kamu bisa lihat di bawah itu, puas sampai sangat puas atau kecewa atau apa itu ada itu namanya kepuasan pelanggan itu diukur setiap tahun untuk penilaian juga. Secara keseluruhan adalah indikator-indikator untuk ee tadi itu untuk kepuasan pelanggan jujur untuk mengetahui kekurangan di BPJS Ketenagakerjaan. Kalau untuk menarik minat inikan program pemerintah ya jadi berbeda dengan swasta mungkin kemitraan, kalau kami sudah punya aturan bahwa ini harus diikuti oleh semua pekerja di Indonesia sesuai dengan Undang-undang yang ada untuk menarik minat mereka ya selain itu sudah kewajiban dari para pekerja kita juga ada manfaat tambahan. Manfaat tambahan itu contohnya itu namanya perumahan bekerjasama dengan bank BPR kita memberikan subsidi kepada pekerja yang dia mau ambil KPR perumahan mempermudah gitukan. Ada juga yang <i>marketing</i> kita ke perusahaan-perusahaan, misalnya perhotelan nanti kita bisa kasih diskon berapa persen untuk peserta yang sudah terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan namanya <i>comarketing</i> kalau dikita. Manfaat dan sebagainya dimasa pandemi ini kita juga masih untuk kepedulian misalkan suplemen kayak vitamin ke perusahaan. Kalau bulan K3 nanti inikan ada bulan K3 biasanya kasih kayak APD alat pelindung diri kepada perusahaan, dan juga kalau jasa konstruksi juga ada kasih alat-alat pelindung</p>

	dirilah pada mereka sebagai bentuk manfaat layanan tambahan kalau di BPJS Ketenagakerjaan. Kalau Bukan Penerima Upah kalau itu juga ada kalau tahun lalu biasanya kalau ada even gitu dikasih kayak helm, jaket kepada mereka itu juga sekalian untuk menarik daftar, itu juga bentuk kita peduli terhadap mereka. Inikan program pemerintah jadi kita tidak perlu memasarkan terlalu itu sih.
P:	Apakah BPJS Ketenagakerjaan sudah berusaha meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik minat PKL ikut program jaminan sosial?
N:	Kalau meningkatkan pelayanan itu pasti ada
P:	Apa saja usaha BPJS Ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan demi menarik minat PKL ikut program jaminan sosial?
N:	Kayak tadi di bawah itukan ada survei, kalau misalkan hasilnya kurang atau untuk meningkatkan... karena tujuan utama BPJS adalah meningkatkan kepuasan pelanggan malah kita buat pelanggan nyaman mungkin datang ke kantor kami menikmati program kemudian dalam klaim. Dengan adanya pandemipun kemarin berubah, kita berubah terkait itu awalnya kontak fisik langsung datang klaim datang ke kantorkan dulunya, dengan adanya pandemi karena keterbatasan kota-kota kita menyediakan klaim online di lapakasik.bpjstenagakerjajogja.co.id . Sekarang kita memberikan kemudahan lagi dengan aplikasi, dulu BPJS TKU sekarang jadi JIMO. Sekarang peserta tidak perlu datang ke kantor dia hanya cukup klaim dari aplikasi JIMO langsung dari situ upload semuanya nanti langsung cair, jadi sekarang ada banyak metode dan tututan perubahan zaman terkait dengan apa ya. Pertama pandemi kita dituntut untuk membatasi kontak fisik, yang kedua terkait teknologi kita harus menyesuaikan itu perubahan itu, jadi kita selalu melawan perubahan ya itu tujuannya tadi untuk kepuasan pelanggan biar dia nyaman kemudian kemudahan akses juga.
P:	Apakah BPJS Ketenagakerjaan sudah berusaha memberikan promo untuk menarik minat PKL ikut program jaminan sosial?
N:	Promo ada
P:	Apa saja usaha BPJS Ketenagakerjaan untuk memberikan promo demi menarik minat PKL ikut program jaminan sosial?
N:	Ya tadi lewat comarketing sisi lain juga promo toh, misalnya ni oh saya ke hotel, ini ada promo di BPJS Ketenagakerjaan kalau dia ikut BPJS Ketenagakerjaan belum bisa jadi kepikiran oh kenapa saya ga ikut BPJS Ketenagakerjaan juga. Promo lain kayak bukan penerima upah itu biasanya ada bekerjasama gojek dan grab itu biasanya ada promo kita kasih diskon berapa untuk pembayarannya ada untuk BPU. Kalu promo-promo itu tadi comarketing sama

	<p>perumahan itu sih biasanya. Manfaat lain tambahannya. Kalau untuk iuran premi dan lain sebagainya tidak ada terus terang, tapi di masa pandemi kemarin kita ada relaksasi iuran. Relaksasi iuran itu jadi di masa pandemikan semua terdampak, apalagi di Jogja itu rata-rata pariwisata merasakan dampaknya itu, jadi akhirnya mereka tidak bisa bayar iurannya toh di BPJS Ketenagakerjaan itu kemarin balik lagi karena BPJS Ketenagakerjaan karena kita sebagai operator yang menentukan itu apa dan sebagainya adalah pemerintah. Pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah untuk relaksasi iuran terkait JKK dan JKM dikasih bonus 99 persen iurannya semua dapatlah dari segmen PU, BPU, sama jasa konstruksi dapat relaksasi iuran untuk program JKK dan JKM, kalau JHT tetap. Kalau jaminan pensiun itu relaksasinya menundaan iuran, jadi dikasih masa penundaan iuran tanpa denda. Relaksasi ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 31 Agustus 2020 yang berlangsung hingga Januari 2021.</p>
P:	<p>Apa saja usaha BPJS Ketenagakerjaan dalam menjamin pembayaran klaim untuk menarik minat PKL ikut program jaminan sosial?</p>
N:	<p>Hal yang membangun kepercayaan ya, itu tadi kita memberikan kemudahan dalam klaim, jadi peserta kalau mau klaim JHT, JKK, JKM, JP semua mudah. Banyak channel untuk melakukan klaim tersebut dan kita juga pastikan haknya akan kita berikan, ga adalah namanya kalau ini sangat lengkap diberikan tidak dibayarkan semua dibayarkan itu hak mereka, oh iya tadi bagaimana klaimnya kalau JKM ternyata dia bisa datang langsung ke kantor melaporkan kematiannya melaporkan kecelakaan kerjanya. Kalau JHTkan perorangan dia bisa langsung klaim bisa online melalui lapakasik yang kedua bisa pakai aplikasi JIMO yang ketiga kalau ada kendala bisa datang ke kantor cabang. Kalau dulu hanya datang ke kantor cabang toh sekarang sudah banyak chhanel, banyak apa ya, banyak cara yang dapat dilakukan untuk melakukan klaim itu.</p>
P:	<p>Apakah ada usaha lainnya dari BPJS Ketenagakerjaan untuk menarik minat PKL ikut program jaminan sosial?</p>
N:	<p>Sosialisasi terus kita lakukan, baik itu sosialisasi untuk menarik peserta baru atau sosialisasi yang terkait dengan aplikasi terbaru seperti JIMO untuk memberitahu bahwa ini ada aplikasi baru yang tujuannya mempermudah mereka, bisa lihat iurannya dari situ, bisa lihat saldonya dari situ, mereka bisa cetak kartu juga dari situ, jadi tidak perlu datang ke kantor untuk cetak kartu fisik ga perlu. Mereka bisa kapanpun melihat saldonya dan mencetak kartunya. Sosialisasi menarik minat ya biasanya temen-temen datang ke wadah-wadahnya, maksudnya wadah-wadahnya itu asosiasinya untuk memberikan</p>

pemahaman bukan pemasaran kita lebih pada memberikan pemahaman kewajiban dia harus mendaftarkan ke BPJS Ketenagakerjaan, kita sebenarnya menyadarkan mereka bahwa ini kewajiban, karena seharusnya mereka sudah daftar. Kita bisa sosialisasi *door to door* ke warung-warungnya atau lebih besar lagi kita bisa kerjasama dengan lewat pemerintah daerah dia dibawah naungan siapa sih sebenarnya kalau pedagang pasar kita bekerjasama dengan dinas pasar untuk biar dinas di sana yang mengkoordinir memberikan apa ya informasi kepada central-central di bawahnya untuk ini lho kewajiban ikut BPJS dan ini lho programnya , supaya semua terjangkau manfaatnya begitu banyak. Jadi kita berupaya menarik itu selain langsung ke person-personnya kita juga ke dinasnya biar sama-sama enak, kalau misalkan pedagang kecil dia di bawah dinas UMKR. Selain itu kita juga kampanye lewat sosial media lewat instagram, youtube, ya pokoknya sosial media BPJS Ketenagakerjaanlah, kadang juga ada lomba-lomba terkait dengan fotografi atau video untuk menarik memberikan imjaje kepada pesertalah. Selain itu BPJS Ketenagakerjaan juga ada namanya Paritrana Award program yang diberikan kayak lombalah. Lomba yang diberikan kepada pemerintah daerah atau perusahaan yang dia diturut serta dalam mendukung implementasi BPJS Ketenagakerjaan. jadi pemerintah daerah dia dukungannya apa dalam bentuk PERDA, PERGUP, PERWAL terkait BPJS Ketenagakerjaan itu sudah berjalan tiga tahun. Kemarin DIY yang dapat juara satu. Ini juga sebagai carakan bagaimana PEMDanya itu, kita tidak bisa berjalan sendiri kita harus berjalan bersama-sama terkait implementasinya bersama pemerintah daerah. Nah kalau perisai itu sebenarnya itu agen kita itu cara juga untuk meningkatkan koverit ya, ituu untuk akuisisi ya itu tadi untuk usaha-usaha kecil. Perisai dibawah naungan kami, jadi mereka melakukan sosialisasi ke lingkup yang lebih kecil, kalau kitakan ke lingkup yang besar misalnya asosiasi atau apa. Kalau perisai ini lebih ke lingkup yang kecil-kecil langsung datang ke warung ke itu dia *door to door*. Dia membantu kalo yang kecil-kecilkan mohon maaf kesulitan pembayarannya atau apa terus dia bantu sampai dengan pembayarannya dan perisai itu kayak kaki kanan. Misalnya pedagang ga bisa itu kasih tata pembayarannya tetap yang bayarkan dia, bukan perisai yang bayarin perisai hanya memberitahu ini lho cara pembayarannya bisa ke indomaret ke pos lewat mobile banking untuk mempermudah mereka yang jauh dari cabang. Perisai yang paling utama memberitahukan manfaatnya sih. Perisai membantu dalam memasarkan terkait program ini.

Hari/tanggal : Rabu 09 Februari 2022
Waktu : 17:00 WIB
Lokasi : Via Chat WA

Profil Subjek penelitian:

Nama : Anik Zukri
Jabatan: Divisi Kepesertaan

Keterangan:

P : Pewawancara
N : Narasumber

P:	Apakah usaha khusus yang BPJS Ketenagakerjaan lakukan untuk menarik minat PKL di Pasar Bantengan?
N:	BPJS Ketenagakerjaan belum melakukan upaya menarik minat secara khusus kepada PKL di Pasar Bantengan namun melalui perantara, seperti Perisai, Paritrana Award, mempermudah pencairan klaim melalui aplikasi JMO dan sosialisasi melalui sosial media dapat menarik minat PKL di Pasar Bantengan